

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Masyarakat Desa Silalahi mempercayai bahwa penyebab penyakit ada dua yaitu sakit yang berasal dari kelemahan atau kerusakan organ tubuh serta penyakit yang berasal dari gangguan makhluk seperti hantu, roh jahat, dukun dan leluhur. Masyarakat mempercayai *parubat huta* dan pengobat tradisonal dapat mengobati segala jenis penyakit dalam.
2. Spesies tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Batak Toba untuk mengobati penyakit dalam sebanyak 77 spesies dengan 30 jenis penyakit yang dapat disembuhkan. Spesies tumbuhan obatterbanyak yang digunakan Suku Batak Toba berasal dari famili Zingiberaceae dengan 7 spesies. Bagian terbanyak yang digunakan yaitu daun dengan habitus terbanyak yaitu herba.
3. Cara pemanfaatan tumbuhan obat terdiri dari cara pengolahan dan cara penggunaan. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Toba di Desa Silalahi yaitu : digiling, direbus, diperas, dibakar, dikunyah dan disedot dengan pengolahan terbanyak yaitu digiling. Cara pengolahan terbanyak yaitu direbus. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Batak Toba di Desa Silalahi yaitu : diminum, dioles, ditetes, ditempel, dimakan, disembur, dikunyah denganpenggunaan terbanyak yaitu diminum. Cara penggunaan terbanyak yaitu dengan diminum.
4. Hasil ICS tertinggi yaitu Jeringau (*Acorus calamaus* L.), dan nilai ICS terendah yaitu mangga (*Mangifera indica* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L).

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kajian fitokimia tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Batak Toba di Desa Silalahi dalam mengobati penyakit serta dilakukan tindakan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat agar dapat di manfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

